

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
BEUTONG NAGAN RAYA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**CUT LINDA FATMA PUTRI
NPM. 1905110010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL *NUMBERED HEATS*
TOGETHER (NHT) PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI
BEUTONG NAGAN RAYA
Nama : CUT LINDA FATMA PUTRI
NPM : 1905110010
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Banda Aceh, 1 Agustus 2023

Disetujui Oleh:

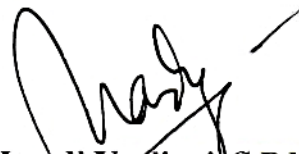
Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,



Ema Sulastri, S.Pd. I., M.Pd
NIDN. 1302048201

Pembimbing Kedua,



Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd. I. M.A
NIDN. 1308018301

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
NUMBERED HEADS TUGETHER (NHT) PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
BEUTONG NAGAN RAYA

Nama : CUT LINDA FATMA PUTRI
Npm : 1905110010
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/Tanggal:

15 Agustus 2023 M

Selasa,

28 Muharram 1445 H

di

Banda Aceh

Tim Penguji,

- | | | |
|--|------------|----------------------------|
| 1. <u>Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A</u>
NIDN. 1314077801 | Ketua | (<u>.....Rosni.....</u>) |
| 2. <u>Susi Wardani, S.H.I., M.Ag</u>
NIDN. 1322038801 | Sekretaris | (<u>.....Susi.....</u>) |
| 3. <u>Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd</u>
NIDN. 1302048201 | Penguji I | (<u>.....Ema.....</u>) |
| 4. <u>Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A</u>
NIDN. 1308018301 | Penguji II | (<u>.....Hamdi.....</u>) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui *Model Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim darimpihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,


Cut Linda Patma Putri
NPM. 1905110010

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Ema Sulastri, S.Pd. I., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd. I., M.A Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
3. Para Dosen dan PA Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nyak Ali TR dan Ibunda Elidar, serta adik dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan, waktu, tenaga, untuk memberikan nasehat, semangat, serta motivasi dan dukungan baik secara non material maupun material ketika penulis menempuh Pendidikan.
5. Penulis ucapkan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam suka dan duka dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepada pihak Sekolah SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada semua pihak yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2023

Cut Linda Fatma Putri

ABSTRAK

Cut Linda Fatmaputri (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Numbered Heads Together (NHT)* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Penelitian ini dilatar belakangi keterbatasan upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif ketika belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Number Head Together (NHT)*. Adapun rumusan masalah dalam penenelitian ini adalah, (1) Bagaimana proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya. (2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebelum melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*. (3) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*. (4) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mata pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru PAI yang berjumlah 265 orang siswa. Sampel pada penelitian ini diambil dari 2 kelas yaitu kelas VIII A sebagai eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran (NHT) sebanyak 20 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran (NHT), serta 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru PAI. Instrumen pada penelitian ini berupa observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data berupa perhitungan Normalized Gain (N-Gain) dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil analisis data menunjukan nialai selisih nilaia adalah rata-rata Nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelas eksperimen pretest 45, 25 sedangkan nilai posttest kelas eksperimen 75,25. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelas control pretest adalah 31,25, sedangkan posttest kelas kontrol 54,23. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain kelas eksperimen adalah 28,75 dengan nilai N-Gain 51,63, sedangkan nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain kelas control adalah 23 dengan nilai N-Gain 0,327. Hasil uji t diperoleh t hitung = 17,84 dan t tabel = 1,68, maka t hitung > t tabel yaitu 17,84 > 1,68 dengan demikian maka akan terjawab hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada signifikan $\alpha = 0,05$ dan analisis tanggapan siswa diketahui presentase dengan kriteria setuju (S) = 84% dan tidak setuju (TS) = 16%. Hal ini menunjukkan adanya penerapan model pembelajaran (NHT) pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Neegeri 1 Beutong.

Kata Kunci: NHT (*Numbered Heads Together*), Hasil belajar siswa, Model pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
B. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Agama Islam.....	17
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
C. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	21
1. Pengertian Model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	21
2. Manfaat <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	22
3. Langkah-langkah <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	24
D. Materi Ajar	26
1. Pengertian Puasa	26
2. Puasa Wajib.....	27
3. Puasa Sunnah	32
E. Peneliti Terdahulu yang Relevan	35
F. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Singkat SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya	44
B. Proses Penerapan <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.....	46
C. Hasil Belajar siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebelum penerapan <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran PAI.....	49
D. Hasil Belajar siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sesudah penerapan <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran PAI.....	50
E. Respon siswa terhadap penerapan <i>Numbered Heads Together</i> (<i>NHT</i>) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pretest-postets control group design	38
1.2 Klasifikasi Interpretasi N-Gain	42
1.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya	44
1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya	45
1.3 Data siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya	46
1.4 Hasil Pengamatan aktivitas guru	46
1.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	49
1.6 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	50
1.7 Daftar distribusi frekuensi postets siswa kelas eksperimen (NHT)	53
1.8 Daftar distribusi frekuensi postets siswa kelas control	55
1.9 Hasil Respon siswa Terhadap Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hasil belajar siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Peneliti

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4. Silabus Pembelajaran PAI

Lampiran 5. RPP Pembelajaran PAI

Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)

Lampiran 7. Kisi-kisi Pemahaman Konsep

Lampiran 8. Soal Tes Pemahaman Konsep

Lampiran 9. Nilai Pretest-Posttest

Lampiran 10. Wawancara Angket Kepala Sekolah

Lampiran 11. Aktivitas Guru

Lampiran 12. Angket Respon Siswa

Lampiran 13. Dokumentasi

Lampiran 14. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Karenanya, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah adalah proses untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, yaitu membangun manusia seutuhnya sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Syafri dan Zen, 2017:32).

Berdasarkan sistem pendidikan nasional dapat dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan, khususnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor yang memiliki kekuatan spiritua

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Qomariyah, 2019:345).

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru (orang dewasa) untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka tujuan yang diharapkan, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Toha Makhsun, 2019:349). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk dapat merancang proses pembelajaran dengan sebaik mungkin agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal dan maksimal.

Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran. Usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen kegiatan belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, strategi, dan sumber belajar serta evaluasi. Komponen-komponen di atas juga harus dijadikan pondasi utama dalam proses pembelajaran karena, komponen-komponen inilah yang menjadi sistem saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nur Kholis, 2017:71).

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan

suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar.

Secara umum dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Jika dilihat dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang dipelajari, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru Ibu Nursila, S.Pd. I sebagai guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Beutong Kabupaten Nagan Raya peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi puasa wajib dan puasa sunah di SMP Negeri 1 Beutong. Beliau menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal, masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dikarenakan peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru ketika sedang menjelaskan materi, peserta didik menyibukkan dirinya sendiri dengan asik mengobrol, kurangnya *feedback* yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas juga kerap terjadi. Dengan kendala demikianlah membuat peserta didik kurang

memahami materi dengan baik sehingga, hasil belajar yang diperoleh pun jadi kurang maksimal. Sehingga siswa harus melakukan perbaikan atau remedial agar memperoleh nilai yang sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah.

Selain beberapa faktor tersebut, dari observasi ini, peneliti juga memperoleh informasi bahwa terdapat juga faktor yang mempengaruhi kondisi peserta didik antara lain: (1) kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan menyampaikan materi, (2) guru masih menggunakan metode ceramah, dan tidak bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa ada hal yang menarik ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti menyimpulkan apabila kondisi itu dibiarkan dan tidak dilakukan perbaikan, maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran PAI bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Beutong. Sehingga peneliti harus mencari cara alternatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Strategi yang akan digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, dengan harapan dapat menjadikan peserta didik aktif dan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah *Numbered Head Together (NHT)* yang merupakan model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok pembelajaran, dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar kecil

yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya. Model pembelajaran ini dipandang relevan dan dianggap mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran karena dalam sintak-sintak dari model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini merupakan gabungan antara diskusi dan tanya jawab (Anita Lie, 2010:59).

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas sehingga, peneliti menggunakannya saat melakukan penelitian. Dimana model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan bentuk dari diskusi kelompok yang menciptakan keterlibatan antara semua peserta didik dalam bertukar dan berpendapat informasi. Hal ini akan membuat peserta didik yang pasif dapat ikut serta menjadi peserta didik yang aktif.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini juga semua peserta didik akan mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat atau menjawab sebuah pertanyaan secara bergantian. Jadi, tidak hanya peserta didik yang aktif saja yang akan terus menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan mewujudkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien serta hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Numbered Heads Together (NHT)* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebelum melakukan penerapan model *Numebed Heads Together (NHT)*?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Numebed Heads Together (NHT)* dalam mata pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebelum melakukan penerapan model *Numebed Heads Together (NHT)*

3. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)*
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Hasil Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SMP Negeri 1 Beutong.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran.
- 3) Bagi anak, dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.
- 4) Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan definisi operasional istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam bukunya Ruswandi hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Hasil tidak akan diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Ruswandi, 2013:51). Hasil belajar yang peneliti maksudkan adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (M. Thobroni, 202:17). Adapun pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah bantuan berupa wawasan yang diberikan pendidik kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan efektif.

Model pembelajaran *NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran *NHT* yang peneliti maksudkan adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, yang di aplikasikan dalam bentuk kegiatan siswa, dimana siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Dimana pada model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2004: 75-76). Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2010). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Yudhawati dan Haryanto, 2011:15).

Berdasarkan definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu setelah menerima informasi yang diterimanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri-ciri belajar antara lain yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku pada seseorang.
- b. Perubahan tingkah laku bersifat permanen.
- c. Perubahan yang terjadi tidak harus dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, melainkan perubahan bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil dari Latihan atau pengalaman.
- e. Latihan atau pengalaman dapat memberi penguatan (Arif Mustofa, 2013:19).

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu (Rivai dkk, 2011:17). Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Ahmad Susanto, 2013:5).

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut (Ruswandi, 2013:52):

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- b. Menambah kemampuan akan keyakinan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

Maka dapat disimpulkan dari uraian hasil belajar merupakan pencapaian seseorang yang diperoleh atau akibat dari aktivitasnya sendiri dan memungkinkan

terjadinya suatu perubahan yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf ataupun angka. Manfaat hasil belajar bagi seorang guru yaitu dapat mengetahui sejauh mana seorang siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Namun dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris. Selanjutnya akan diuraikan tiga aspek tersebut sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-tilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal- hal lain. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya:

- a) Tingkat terendah/pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar

- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni yang menghubungkan bagian- bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *passive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat yang benar, misalnya *My friends is studying* bukan *My friend studying*.
- c) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya
- 2) Penerapan/Aplikasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mennggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret (Zainal Arifin, 2009:21). Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahama
- 3) Analisis yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur- unsur atau komponen pembentuknya
- 4) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh
- 5) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar menurut (Anshori, 2009:39) yaitu: Penerimaan (*Receiving*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

- 1) Jawaban (*Responding*) Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 2) Penilaian (*Valuing*) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan
- 3) Organisasi, Cakupan yang diukur dalam ranah Kognitif adalah: 1) Ingatan (C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3), 4) Analisis (C4), 5) Sintesis (C5), 6) Evaluasi (C6).
- 4) Karakteristik nilai /Pembentukan pola hidup Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpons (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapainya tujuan pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, siswa harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, agar nantinya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut (Slameto, 2010) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup keadaan gedung, metode mengajar,

relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, alat pelajaran. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa, dan mass media yang juga dapat berpengaruh positif dan negatif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid dan Andayani, 2006:130). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Majid dan Andayani, 2006:130).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2008:22).

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Aktifitas pembelajaran merupakan hal penting dalam pendidikan dan pengajaran. Hal ini dikarenakan transfer pengetahuan dalam pendidikan dan pengajaran itu berlangsung melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian pembelajaran itu sering diasumsikan sebagai sebuah proses. Proses ini melibatkan banyak faktor antara lain faktor, tujuan, guru, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Agar proses pembelajaran tersebut dapat

berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan membawa keberhasilan, maka haruslah pembelajaran dalam Islam itu didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Prinsip *Tadarruj* dan *Tartīb*

Perkataan *tadarruj* menurut bahasa berarti: berangsur-angsur, tahap demi tahap, sedikit demi sedikit. Menurut prinsip *tadarruj* ini, bahwa janganlah seorang pelajar mempelajari materi pelajaran (kognitif) berikutnya sebelum ia benar-benar memahami materi pelajaran sebelumnya. Franz Rosenthal menamakan *tadarruj* ini dengan *gradual*. Begitu juga materi pelajaran itu hendaklah diberikan secara sistematis. Inilah yang dinamakan dengan prinsip *tartīb* (Walidin, 2003:108).

b) Prinsip Metodologis

Diasumsikan guru dalam pendidikan dan pengajaran sebagai agen pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran itu sedikit banyaknya sangat ditentukan oleh faktor metode yang digunakan guru tersebut. Nabi Muhammad SAW. menganjurkan umat Islam agar berbicara dengan manusia menurut kemampuan akalunya. Agar materi pembelajaran yang diberikan guru kepada para pelajar dalam pembelajaran itu dapat dipahami dengan baik hendaklah disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain ialah: menghafal; ceramah, diskusi atau debat dan seminar. Ibn Khaldun mengkritik pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode menghafal. Menurutny metode menghafal sebaiknya digunakan seperlunya saja terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadist. Kedua pengetahuan agama ini memang diperlukan banyak menghafal.

c) Prinsip Psikologis

Para pakar pendidikan mengkonsepsikan pelajar sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para pelajar dituntut memperhatikan perkembangan jiwa mereka, agar materi pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik. Menurut ilmu jiwa (psikologi) perkembangan anak-anak lebih mudah memahami yang konkrit dari pada yang abstrak. Menurut Ibn Khaldun, sebagaimana dikutip Nashruddin Thaha (reverensi), bahwa anak-anak yang lemah tanggapannya dan kurang kuat memahami yang abstrak, hendaklah dipermudah dengan yang konkrit. Dengan demikian Ibn Khaldun menganjurkan dalam mengajarkan anak-anak dapat dibantu dengan contoh-contoh berupa benda yang dapat dilihat. Hal ini berarti Ibn Khaldun dalam mengajarkan anak-anak merekomendasikan guru-guru mempergunakan alat peraga. Alat peraga ternyata sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan jalannya pelajaran, dan hal ini sesuai pula dengan ilmu jiwa perkembangan.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran digunakan sebagai fasilitas pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengantarkan bahan materi pembelajaran agar terserap baik oleh peserta didik. Dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran menurut para tokoh muslim:

a. Al-Ghazali

Ada banyak metode yang digunakan oleh Al-Ghazali untuk mendidik para muridnya, dalam arti menyampaikan materi pelajaran kepada mereka. Adapun metode-metode yang populer dan sering kali digunakannya ialah sebagai berikut:

- 1) Metode Nasihat
- 2) Metode Pembiasaan
- 3) Metode Keteladanan

b. Ibnu Sina

Setiap pembahasan materi pelajaran, Ibnu Sina senantiasa berbicara mengenai cara mengajarkannya kepada murid. Ia mengatakan bahwa guru tidak akan mampu menjelaskan suatu materi kepada murid yang bermacam-macam hanya dengan mengandalkan satu cara metode. Oleh sebab itu, penyampaian materi mestilah disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut, supaya metode dan materi yang diajarkan memiliki daya relevansi. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud ialah sebagai berikut (Sanaky, 2003:132-136).

- 1) Metode Talqin
- 2) Metode Demonstrasi
- 3) Metode Pembiasaan dan Teladan
- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode Magang
- 6) Metode Penugasan.

c. Abu Hanifah

Aspek metode pembelajaran menjadi perhatian serius para intelektual Islam sejak masa klasik sampai modern, tak terkecuali Abu Hanifah yang dikenal luas sebagai salah seorang pelopor teori pendidikan Islam. Sebab, seorang guru atau pendidik yang baik tidaklah sekadar memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni atau mendalam, tetapi juga perlu mempunyai kemahiran atau keahlian dalam aspek metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang sering kali digunakan oleh Abu Hanifah adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Tanya Jawab
- 2) Metode Qiyas

C. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

1. Pengertian *Model Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Head Together berasal dari dua kata yaitu “*Numbering*” dan “*Head Together*”. *Numbering* artinya penomoran *head together* berarti menyatukan kepala. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang diawali dengan penomoran kemudian kelompok-kelompok kecil yang selanjutnya tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyatukan kepala berdiskusi memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran kemudian guru memanggil nomor yang dipegang oleh siswa secara acak (Sabrun, 2018:320).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman

mereka terhadap isi pelajaran (Nurmala, 2006:66). Lebih lanjut (Anita Lie, 2010:59) berpendapat bahwa:

Teknik belajar mengajar kepala bernomor *Numbered Head Together* merupakan teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok, proses belajar lebih berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menelaah materi yang disajikan. Kemudian model pembelajaran tipe NHT juga cocok untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang.

2. Manfaat *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran *Numbered Heads Together* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT ini dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran NHT maka akan tercipta suasana koordinasi dimana siswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima dan keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku

yang pada akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan. Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah pola atau rancangan yang disebut strategi pembelajaran, maka metode pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya dikelas memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim berikut ini (Rini Febriani, 2017: 26-27).

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Angka putus sekolah menjadi rendah.
- d. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- e. Memperbaiki kehadiran.
- f. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- g. Konflik antarpribadi berkurang.
- h. Sikap apatis berkurang.
- i. Pemahaman yang lebih mendalam
- j. Motivasi lebih besar.
- k. Hasil belajar lebih tinggi.
- l. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan tolerans

3. Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 6 langkah., Adapun langkah-

langkah dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* sebagai berikut (Trinto, 2002: 82):

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas lembar kerja siswa (LKS) dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan, kemudian menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan prestasi siswa
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa
- c. Melatih tanggung jawab siswa
- d. Menyenangkan siswa dalam belajar
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa

- f. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- g. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerja sama
- h. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi
- i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar
- j. Tercipta suasana gembira dalam belajara dengan demikian meskipun saat pembelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar

Adapun kekurangan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* menurut Kagan sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
- b. Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban
- c. Apabila suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomer selanjutnya

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, kreativitas seorang pendidik kembali menjadi poin penting untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran untuk meminimalisir berbagai kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini.

D. Materi Ajar

1. Pengertian Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata “saumu” yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, nafsu, dan menahan bicara yang tidak bermanfaat. Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 183)

Setiap orang yang percaya kepada Allah diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadan sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ
لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ
ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي
الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa". (Q.S Al- Baqarah: 187)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa puasa itu diwajibkan bagi orang-orang yang berima dengan tujuan agar menjadi orang yang bertakwa.

2. Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang sudah balig dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun macam- macam puasa wajib ada empat yaitu:

a. Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadhan yang merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan mulai tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah fardu 'ain. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadhan tanpa adanya halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadhan, kita wajib menggantikannya pada hari lain agar puasa

kita menjadi lebih sempurna dan bermakna, marilah kita pahami ketentuan-ketentuannya.

1) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Berakal
- b) Balig
- c) Mampu berpuasa.

2) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain:

- a) Islam
- b) Mumayiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik)
- c) Suci dari darah haid dan nifas
- d) Waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

3) Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu:

- a) Niat untuk berpuasa: Ketika hendak berpuasa di bulan Ramadhan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Apabila diucapkan, maka niat puasa tersebut adalah sebagai berikut :

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya berniat puasa Ramadan esok hari untuk menjalankan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena mentaati perintah Allah Ta'ala.

Niat untuk melaksanakan puasa dilakukan pada malam hari sebelum memulai puasa dan selambat-lambatnya sebelum terbit fajar. Untuk menjaga agar niat puasa ini tidak terlewatkan, kita boleh mengucapkanniat puasa ini setelah selesai salat tarawih.

- b) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

4) Hal-hal yang membatalkan puasa

Berpuasa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itu kita harus berhati hati dalam melaksanakannya. Ada enam perkara yang bisa membatalkan puasa kita, yaitu:

- a) Makan dan minum : Makan dan minum yang membatalkan puasa adalah apabila dilakukan dengan sengaja. Kalau makan minum dilakukan dengan tidak sengaja karena lupa, hal ini tidak membatalkan puasa.
- b) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat. Apabila muntahnya tidak sengaja, tidak membatalkan puasa.
- c) Berhubungan suami istri. Orang yang melakukan hubungan suami istri di siang hari pada bulan Ramadhan dapat membatalkan puasanya. Ia wajib mengganti puasa itu serta harus membayar kifarat (denda). Ada tiga macam kifaratnya, antara lain: memerdekakan hamba sahaya, kalau tidak sanggup memerdekakan hamba sahaya maka wajib berpuasa dua bulan berturut-turut, kalau tidak kuat berpuasa maka bersedekah dengan memberikan makanan yang

mengenyangkan kepada enam puluh fakir miskin dan tiap-tiap orang mendapatkan $\frac{3}{4}$ liter.

- d) Keluar darah haid atau nifas bagi perempuan,
- e) Gila
- f) Keluar cairan mani dengan sengaja.

5) Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

Orang yang sedang berpuasa disunnahkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Berdoa ketika berbuka puasa,
- b) Memperbanyak sedekah,
- c) Šhalat malam, termasuk šalat tarawih,
- d) Tadarus atau membaca Al-Qur'ān.

6) Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh Islam. Contohnya membicarakan kejelekan orang lain, berbohong, mencaci maki orang lain, dan sebagainya.

7) Orang-orang yang boleh berbuka pada bulan Ramadan

Berpuasa adalah kewajiban bagi setiap muslim. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu boleh tidak berpuasa. Adapun orang-orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa sebagai berikut:

- a) Orang yang sedang sakit dan tidak kuat untuk berpuasa atau apabila berpuasa sakitnya semakin parah. Namun, ia harus menggantikannya dihari lain apabila sudah sembuh nanti.

- b) Orang yang sedang dalam perjalanan jauh. Ia pun wajib mengqada puasanya di hari lain.
- c) Orang tua yang sudah lemah sehingga tidak kuat lagi untuk berpuasa. Ia wajib membayar fidyah (bersedekah) tiap hari $\frac{3}{4}$ liter beras atau yang sama dengan itu kepada fakir miskin.
- d) Orang yang sedang hamil dan menyusui anak. Kedua perempuan ini kalau khawatir akan menjadi mudarat kepada dirinya sendiri atau beserta anaknya mereka wajib mengqada puasanya sebagaimana orang yang \sedang sakit. Kalau hanya khawatir akan menimbulkan mudarat bagi anaknya, ia wajib mengqada puasanya dan membayar fidyah kepada fakir miskin.

b. Puasa Nazar

Puasa nazar adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai nazar (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi. Misalnya, kamu ingin sekali lulus SMP dan memperoleh predikat 10 besar di sekolah. Jika keinginan mulia itu terwujud kamu berjanji untuk puasa 3 hari. Nah ketika cita-cita itu ternyata terpenuhi, maka janji (nazar) untuk berpuasa 3 hari tersebut harus segera kamu laksanakan. Nazar harus berupa amal kebaikan. Kita tidak boleh bernazar dengan amal keburukan atau maksiat. Jika seseorang melepaskan bernazar untuk berbuat maksiat kepada Allah maka hal tersebut tidak wajib bahkan tidak boleh dilakukan, bahkan ia harus beristigfar memohon ampun kepada Allah atas nazar berbuat maksiat tadi.

c. Puasa Qadha

Puasa qada adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan). Batas waktu untuk mengqada puasanya adalah sampai datang bulan puasa berikutnya. Apabila tidak dilakukan, ia wajib mengqada serta membayar fidyah

d. Puasa Kifarat

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan. Puasa kifarat dilakukan apabila terjadi hal-hal: Tidak mampu memenuhi nazar Berkumpul disiang hari pada bulan puasa Membunuh sengaja tidak sengaja, Menyamakan istri dengan ibunya, Mencukur rambut ketika ihram. Berburu ketika ihram, Mengerjakan haji dan umrah dengan cara tamattu' dan qiran.

3. Puasa Sunnah

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa sunnah. Cara mengerjakannya sama seperti melaksanakan puasa Ramadan yaitu dimulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Dalam pelaksanaannya puasa sunnah ini dikaitkan dengan bulan, hari, dan tanggal. Puasa sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Namun, apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Berikut ini akan diuraikan puasa yang disunnahkan untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

a. Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 1 Syawal atau sesudah hari raya Idul Fitri. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

b. Puasa Arafah (Tanggal 9 Zulhijjah)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak disunnahkan melaksanakan puasa ini. Keistimewaan puasa Arafah ini dapat menghapus dosa selama dua tahun: yaitu satu tahun yang lalu dan satu tahun yang akan datang.

c. Puasa Hari Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis.

d. Waktu yang Diharamkan untuk Berpuasa Allah Swt. Maha Adil dan Maha Bijaksana, jadi waktu-waktu tertentu kita dilarang berpuasa. Adapun waktu yang diharamkan untuk berpuasa adalah:

- 1) Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
- 2) Hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
- 3) Hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadan atau belum)

e. Hikmah Berpuasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah Swt. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
- 2) Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin
- 3) Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari karena orang yang berpuasa terdidik menahan kelaparan, kehausan, dan keinginan. Tentulah dengan sabar ia dapat menahan segala kesulitan tersebut
- 4) Dapat mengendalikan hawa nafsunya dari makan minum dan segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- 5) Mendidik diri sendiri untuk bersifat sidiq karena dengan berpuasa dapat menjaga diri dari sifat pendusta. Sifat ini dapat menghilangkan pahala puasa.
- 6) Dengan berpuasa kita juga memberikan waktu istirahat bagi organ-organ yang ada di tubuh kita. Sehingga tidak mengherankan bahwa orang yang berpuasa akan menjadi lebih sehat

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Number Head Together (NHT) telah beberapa kali dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi dari beberapa penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan pada masing-masing hasil penelitian, objek penelitian maupun kesimpulan yang dalam

penelitian ini menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan Number Head Together yang penulis jadikan sebagai bahan acuan. Berikut ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Skripsi Delvita Ariyana (2010), jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Penggunaan Materi Zakat pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII MTsS Samahani. Pada skripsi ini juga dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang meningkat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62, 50% dan pada siklus II yaitu 81, 50% . Respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, peneliti menggunakan desain *pretest-postets control group design* dengan menggunakan N-Gain.

Skripsi Putri Rizkiah (2017), jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Penerapan Model *Number Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Pada skripsi ini juga dijelaskan bahwa penerapan model Numbered Heads Together berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru meningkat dari nilai 75 pada siklus I dan nilai 78 pada siklus II menjadi nilai 88,3 pada siklus III, (2) aktivitas siswa meningkat dari nilai 68 pada siklus I dan nilai 80 pada siklus II menjadi nilai 85 pada siklus III, (3) hasil belajar

siswa meningkat dari hasil pre-test siklus I 25% siswa tuntas dan 37,5% siswa tuntas pada siklus II menjadi menjadi 62% siswa tuntas pada siklus III. Sedangkan hasil post-test siklus I 50% siswa tuntas dan siklus II 65,6% siswa tuntas menjadi 87,5% siswa tuntas pada siklus III. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode yang digunakan serta pada penelitian ini tidak menggunakan siklus penelitiannya, metode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah desain *pretest-posttest control group design*.

Skripsi Dian Rahmawati (2019), *jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Pada skripsi ini juga dijelaskan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada aktivitas belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 38%, dan pertemuan kedua 51%, di siklus II pertemuan pertama sebanyak 70%, dan pertemuan kedua 88% dengan jumlah 31 peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, peneliti menggunakan desain *pretest-posttest control group design*.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan di atas yang menjadi hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

1. Proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sudah sangat memadai

2. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebelum melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* sedikit meningkat dari hasil pembelajaran sebelumnya.
3. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model (NHT).
4. Siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mata pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bersifat menjumlahkan atau mengumpulkan data/fakta yang dapat digunakan agar mendapatkan kepastian dan kecermatan jawaban atas pertanyaan penelitian dan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat mendeskriptif perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2010:13).

Desain yang digunakan ialah *pretest-postets control group design*. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Desai Penelitian *pretest-postets control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	Y_1	X_1	Y_2
C	Y_1	X_1	Y_2

Keterangan:

E :Eksperimen

C :Kontrol

X_1 :Pembelajaran dilakukan dengan Menggunakan model NHT

Y_2 : Pembelajaran tanpa Menggunakan model NHT

Y_1 :Pretest

Y_2 :Postets

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Suharsimi berpendapat bahwa, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130)

Adapun populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Beutong sebanyak 263% orang. Kelas VIII A sebanyak 20 orang dan kelas VIII B sebanyak 20 orang. Total siswa sejumlah 40 orang, kepala sekolah 1 orang, guru PAI 1 orang. Dengan demikian jumlah populasi sebanyak 265 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi di atas dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 40 orang siswa, 1 kepala sekolah dan 1 guru PAI. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan kelas. kelas VIII A yang terdiri dari 20 siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Presentase pengambilan sampel penelitian adalah sebanyak 15% dari jumlah populasi.

C. Instrumen Pegumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, dibutuhkan adanya instrumen dalam meneliti agar data yang diperoleh akurat dan obyektif.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Tes

Tes dibuat berdasarkan indikator yang ada berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari pretest dan posttest. Adapun perolehan data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Soal tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, setiap soal terdiri dari empat pilihan jawaban a, b, c, dan d.

3. Angket

Angket tanggapan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*.

4. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi terhadap permasalahan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2012: 157). Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini

adalah guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah. Wawancara digunakan untuk mengetahui kegiatan, informasi maupun perasaan pada saat pengimplementasian model pembelajaran NHT.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Berupa silabus dan RPP.

D. Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh informasi berupa data-data. Agar data-data yang diperoleh itu akurat, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Teknik test

Teknik tes biasanya digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu, seperti mengukur tingkat pengetahuan peserta didik melalui ujian, tes uraian dan sebagainya. Teknik tes yang berbentuk uraian ini digunakan mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

2. Angket

Angket atau sering disebut kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan 10 pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* Pegisian secara jujur dan objektif tanpa tekanan dari pihak manapun.

3. Daftar Wawancara

Daftar Wawancara dilakukan untuk memperkuat data pada saat observasi dilakukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat SMPN 1 Beutong Nagan Raya, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, dan keadaan gedung sekolah serta digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas belajar PAI melalui model *Numbered Heads Together (NHT)*. Didalam penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah SMPN 1 Beutong Nagan Raya yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus normalizet gain (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya gain yang dinomalisi (N-Gain) dapat diklasifikasikan seperti pada gambar 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 klasifikasi Interpretasi N-Gain

Besar Presentase	Interpretasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq q \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus statistik yaitu uji t:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung
 x_1 : Nilai rata-rata di kelas eksperimen
 x_2 : Nilai rata-rata di kelas control
 S : Standar deviasi gabungan
 n_1 : Jumlah siswa di kelas eksperimen
 n_2 : Jumlah siswa di kelas control

Untuk menentukan nilai statistic tabel, digunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variable, yang termasuk dalam kriteria uji t adalah:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha \text{ n-k-1})$, maka H_a diterima
Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\alpha \text{ n-k-1})$, maka H_o ditolak

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

1. Sejarah SMP Negeri 1 Beutong

SMP Negeri 1 Beutong merupakan salah satu sekolah menengah Pertama Negeri yang ada di Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh, Indonesia. Terletak di jalan Nasional Keude Seumot Kabupaten Nagan Raya. SMP Negeri 1 Beutong didirikan pada tahun 1980, di atas lahan seluas 5829 m^2 lintang 4 bujur 96. SMP Negeri 1 Beutong memiliki 6 ruangan belajar, peserta didik didukung oleh guru PNS, 1 penjaga sekolah.

Tabel 4.1 Profil sekolah SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

1.	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Beutong
2.	NPSN/NSS	:	10108054
3.	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Kecamatan	:	Beutong
6.	Alamat Jalan	:	Jl. Nasional
7.	Tahun Didirikan	:	1980
8.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah pusat
9.	Tahun Akreditasi	:	Tahun 2016 predikat A
10.	Kepala Sekolah	:	Nanda Eva Suvisanti, S.Pd

(Sumber : Data dari SMP Negeri 1 Beutong)

2. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik bangunan sudah memadai, terutama ruang belajar, ruang kantor, dan lainnya. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Praktek	1	Baik
6.	Ruang Gudang	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Ruang Mushalla	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
10.	Ruang Penjaga/Post Piket	2	Baik
11.	Pagar Sekolah Permanen	Ada	Baik
12.	Listrik	Ada	Baik

Sumber : Data dari SMP Negeri 1 Beutong

3. Keadaan Guru dan Karyawan

SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya memiliki jumlah guru 14 orang dan tenaga admitrasi sekolah sebanyak 3 orang sudah memenuhi standar jumlah Pendidikan dan tenaga kependidikan sekolah. Guru yang sudah berkualifikasi minimal S1 sebanyak 12 orang atau 85% dan guru berkualifikasi S2 sebanyak 1 orang. Guru-guru yang

sudah bersertifikasi sebanyak 3 orang. Secara spesifik standar kompetensi Pendidikan dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sudah terukur dan sudah memiliki kualifikasi standar Pendidikan dan tenaga Pendidikan.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada sekolah SMPN 1 Beutong Nagan Raya sudah memadai. Sekolah ini adalah salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Rincian Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	37	51	88
Kelas II	40	45	85
Kelas III	43	47	90
Total	120	143	263

B. Proses penerapan **Numbered Heads Together (NHT)** dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Pengamatan tentang aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah.	3	Baik
	b. Guru menyampaikan apersepsi.	3	
	c. Guru memberikan motivasi.	3	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
1.	Pendahuluan		
	e. Guru memberikan pre-test.	3	
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	3	Baik
	b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran .	3	
	c. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja.	3	
	d. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung.	3	
	e. Guru memanggil siswa yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi.3	3	
3.	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.	3	Baik
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi.	3	
	c. Guru memberikan soal evaluasi (post test) kepada siswa.	3	
	d. Salam penutup.	3	
Jumlah		42	
Nilai Akhir		70	

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Sekali

Untuk mencari aktivitas guru maka menggunakan rumus di bawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

$$S = \frac{42}{60} \times 100$$

$$S = 70$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a) 80-100 = Baik sekali
- b) 66-79 = Baik
- c) 60-65 = Cukup
- d) 46-59 = Kurang
- e) 45 = Gagal

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah 70. Maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik dilihat dari hasil skor aktivitas guru. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana yang telah dilakukan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran. Hal ini ditujukan dari adanya aktivitas guru, sehingga berdampak positif terhadap aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

C. Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya Sebelum

Penerapan **Numbered Heads Together (NHT)** dalam Pembelajaran PAI

Hasil nilai belajar siswa di kelas VIII/B SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini,

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol				
	Nama Siswa	Prets	Post	Gain	N-Gain
1.	Fajar	35	50	15	0,23
2.	Allya	40	55	15	0,25
3.	Musri	25	40	15	0,2
4.	Uci	30	45	15	0,21
5.	Reva	35	55	20	0,3
6.	Haikal	20	55	35	0,43
7.	Hanidar	45	65	20	0,36
8.	Iras A	25	40	15	0,2
9.	Alfi	40	60	20	0,33
10.	Revi	20	35	15	0,18
11.	Andre	40	50	10	0,16
12.	Fikar	20	50	30	0,37
13.	Habib	30	50	20	0,28
14.	Mirza	45	60	15	0,27
15.	Irwan	25	55	30	0,4
16.	Amir	30	70	40	0,57
17.	Arif	35	70	35	0,53
18.	Syura	20	75	55	0,68
19.	Hamidar	30	45	15	0,21
20.	Syahril	35	60	25	0,38
Jumlah		625	1085	460	6,54
Rata-rata		31,25	54,25	23	0,327

Suber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas control nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: rata-rata ($\bar{X}$) Pretest 31,25 sedangkan nilai rata-rata posttest 54,23. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain: 23 sedangkan N-Gain 0,327.

Berdasarkan hasil tes tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol sebelum penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran PAI bisa dikategorikan rendah. Rendahnya nilai siswa yang didapat berdasarkan hasil analisis data pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya perhatian siswa disaat guru menjelaskan materi pembelajaran serta kurang efektifnya guru dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Bila murid dan siswa hanya mendengar maka pencapaian keberhasilan tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan, hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yaitu sebagai berikut: rata-rata ($\bar{X}$) Pretest 31,25 sedangkan nilai rata-rata posttest 54,23. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain: 23 sedangkan N-Gain 0,327.

D. Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya Sesudah Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Pembelajaran PAI

Hasil nilai belajar siswa di kelas VIII/A SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini,

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen				
	Nama Siswa	Prets	Post	Gain	N-Gain
1.	Fijai	40	65	25	0,41
2.	Sani	30	80	50	0,71
3.	Safira	35	80	50	0,76
4.	Nazar	40	65	25	0,41
5.	Andhin	50	75	25	0,5
6.	Dira	45	70	25	0,54
7.	Intan	55	85	30	0,66
8.	Nopan	40	75	35	0,58
9.	Irfan	35	90	55	0,84
10.	Rita	50	70	20	0,4
11.	Anggun	55	85	30	0,66
12.	Risky	40	80	40	0,66
13.	PoPON	50	60	10	0,2

14. Nisa	50	75	15	0,3
15. Sintia	50	80	20	0,4
16. Nazar	55	80	25	0,55
17. Mulia	45	70	15	0,23
18. Kadafi	55	85	30	0,66
19. Fahrud	40	65	25	0,41
20. Hasan	45	70	25	0,45
Jumlah	905	1505	575	1033
Rata-rata	45,25	75,25	28,75	51,65

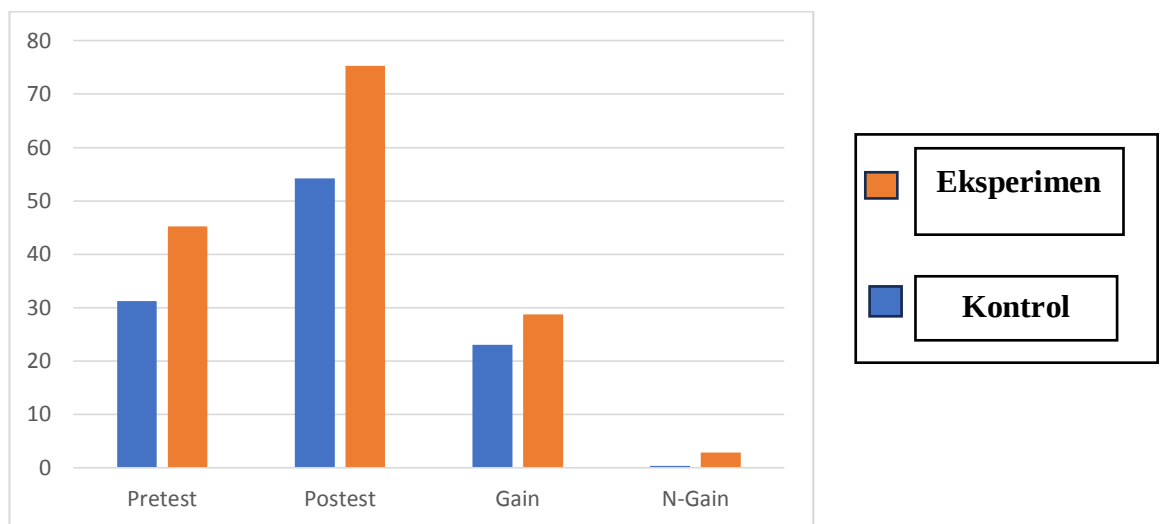
Sumber: Pengolahan Data 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: rata-rata ($\bar{X}$) Pretest 45, 25 sedangkan nilai rata-rata posttest 75,25. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain: 28,75 sedangkan N-Gain 51,63. Dari hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen sesudah penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran PAI lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol dimana dapat dikategorikan sedang. bila murid mendengar, melihat, mengerjakan sendiri, aktif dalam berfikir, maka keberhasilan dalam belajar akan tercapai sesuai yang diharapkan guru.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan tanpa penggunaan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran apapun bentuknya jika dipergunakan sebagai mestinya akan mempengaruhi dan meningkatkan efektivitas program belajar di kelas antara guru dan siswa. Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa

penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelas hasil belajar kelas eksperimen dan control dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil belajar siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Bedasarkan grafik 4.1 di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelas eksperimen pretest 45, 25 sedangkan nilai posttest kelas eksperimen 75,25. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelas control pretest adalah 31,25, sedangkan posttest kelas kontrol 54,23. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain kelas eksperimen adalah 28,75 dengan nilai N-Gain 51,63, sedangkan nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain kelas control adalah 23 dengan nilai N-Gain 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata ($\bar{X}$) hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata ($\bar{X}$) hasil belajar kelas control.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis menganalisis dengan menggunakan data distribusi frekuensi. Adapun data penelitian nilai selisih posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Nilai Posttest kelas eksperimen

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi-nilai terendah} \\ &= 90-60 \\ &= 30\end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1+(3,3) \log n \\ &= 1+(3,3) 20 \\ &= 1+(3,3) 4,2933 \\ &= 5,2933 \text{ (diambil K = 5)} \\ &= 5\end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{30}{5} \\ &= 6\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka tabel distribusi frekuensi untuk kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar distribusi frekuensi postets siswa kelas eksperimen (NHT)

No.	Nilai tes	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	X^2	Fixi	$Fixi^2$
1.	60-65	4	62,5	3906,25	250	62500
2.	66-71	4	68,5	4692,25	274	75076

No.	Nilai tes	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	X^2	Fixi	$Fixi^2$
3.	72-77	3	74,5	5550,25	223,5	49952,25
4.	78-83	5	80,5	6480,22	402,5	162006,25
5.	84-89	3	86,5	7482,25	259,5	67340,25
6.	90-95	1	92,5	8556,25	92,5	8556,25
Jumlah		20			1502	425431

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} \quad \bar{X} &= \frac{\sum fixi}{fi} \\ \bar{X} &= \frac{1502}{20} \\ \bar{X} &= 75,1\end{aligned}$$

Untuk mencari simpangan baku menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Varians } S_1^2 &= \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)} \\ S_1^2 &= \frac{20(425431) - (1502)^2}{20(20-1)} \\ S_1^2 &= \frac{8508620 - 2256004}{380} \\ S_1^2 &= \frac{6252616}{380} \\ S_1^2 &= 16,454 \\ S_1 &= \sqrt{16,454} \\ S_1 &= 4,05\end{aligned}$$

2. Nilai posttest kelas kontrol

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 75 - 35\end{aligned}$$

$$= 45$$

b. Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1+(3,3) \log n \\ &= 1+(3,3) 20 \\ &= 1+(3,3) 4,2933 \\ &= 5,2933 \text{ (diambil K = 5)} \\ &= 5\end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{45}{5} \\ &= 9\end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, maka tabel distribusi frekuensi untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Daftar distribusi frekuensi postets siswa kelas kontrol

No.	Nilai tes	Frekuensi (fi)	Titik tengah (xi)	X^2	Fixi	$Fixi^2$
1.	35-43	3	39	1521	117	13689
2.	44-52	6	48	2304	288	82944
3.	53-61	7	57	3249	399	159201
4.	62-70	3	66	4356	196	38416
5.	71-79	1	75	5625	75	5625
6.	80-88	0	84	7056	0	0
Jumlah		20			1075	299875

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} \quad \check{X} = \frac{\sum fixi}{fi}$$

$$\check{X} = \frac{1075}{20}$$

$$\check{X} = 53,75$$

Untuk mencari simpangan baku menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Varians } S_2^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{20(299875) - (1075)^2}{20(20-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{5997500 - 1155625}{380}$$

$$S_2^2 = \frac{4841875}{380}$$

$$S_2^2 = 12,741$$

$$S_2 = \sqrt{12,741}$$

$$S_2 = 3,56$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka dapat kita lihat bahwa nilai selisih test awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh rata-ratanya adalah sebagai berikut: Kelas eksperimen rata-rata $\check{X} = 75,1$ dan $S_1^2 = 16,454$. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata $\check{X} = 53,75$ dan $S_2^2 = 12,741$. Sebelum mencari t-hitung data tersebut disubstitusikan terlebih dahulu kedalam rumus varians gabungan sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \\ &= \frac{(20-1)(16,454) + (20-1)(12,741)}{20+20-2} \end{aligned}$$

$$= \frac{19(16,454) + 19(12,741)}{20 + 18}$$

$$= \frac{312,626 + 242,079}{38}$$

$$= \frac{554,705}{38}$$

$$S^2 = 14,5975$$

$$= \sqrt{14,5975}$$

$$S = 3,86$$

Berdasarkan Perhitungan di atas maka diperoleh $S = 3,86$, sehingga dapat dihitung nilai t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{75,1 - 53,75}{3,86 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}} \\ &= \frac{21,35}{3,86 \sqrt{0,1}} \\ &= \frac{21,35}{3,86 (0,31)} \\ &= \frac{21,35}{1,1966} \\ &= 17,84 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari Langkah-langkah yang sudah diselesaikan diatas. maka dapat kita lihat bahwa nilai t penelitian dapat t hitung = 17,84 untuk membandingkan t tabel maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan dengan menggunakan rumus menurut Sudjana adalah:

$$\begin{aligned}
 dk &= n_1 + n_2 - 2 \\
 &= 20 + 20 - 2 \\
 &= 38, \text{ jadi dari tabel diperoleh } t \text{ tabel} = 1,68
 \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 38$, maka dari tabel distribusi t diperoleh 1,68. Kriteria pengujian yang berlaku H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Dari hasil pengolahan data diperoleh $t \text{ hitung} = 17,84$ dan $t \text{ tabel} = 1,68$, maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $17,84 > 1,68$ dengan demikian maka akan terjawab hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian semua hipotesis sudah terjawab yang bahwa sanya pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* sepertidata yang telah dianalisis maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.

Berdasarkan hasil test tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dikelas kontrol. Hal ini seperti yang dimaksud oleh Sriyono (2005), bila murid atau siswa hanya mendengar maka pencapaian keberhasilan hanya 15%, bila murid mendengar dan memperhatikan maka pencapaiannya 35%-55%, namun bila murid mendengar, melihat, mengerjakan sendiri, aktif dalam berfikir, maka keberhasilan dalam belajar akan mencapai 80-90%.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada (grafik 1) dimana pada grafik satu menunjukkan bahawa penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan model

Numbered Heads Together (NHT) menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan tanpa penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah segala sumber yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang akan meningkatkan efektivitas program belajar. Jadi, model pembelajaran apapun bentuknya jika dipergunakan sebagai mestinya akan mempengaruhi dan meningkatkan efektivitas program belajar di kelas antara guru dan siswa. Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI Kelas VIII A SMP Negeri Beutong Nagan Raya telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Respon Siswa Terhadap Numbered Heads Together (NHT) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Berdasarkan tanggapan siswa yang diisi oleh 20 siswa pada kelas VIII A yang diajarkan dengan menggunakan model NHT, hasil perhitungan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Respon siswa Terhadap Numbered Heads Together (NHT) Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak setuju
1.	Anda merasa senang belajar dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	19 95%	1 5%
Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang			
2.	Anda dapat memahami bahasa yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran	18 90%	2 10%
Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 18 atau 90% yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang atau 10% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang			

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak setuju
3.	Anda tertarik dengan penggunaan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran fiqh	19 95%	1 5%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
4.	Model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi fiqh	19 95%	1 5%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
5.	Suasana dikelas menyenangkan	19 95%	1 5%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
6.	Dengan adanya model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> anda lebih mudah memahami materi	18 90%	2 10%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 18 atau 90% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 10% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
7.	Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqh dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	3 15%	17 85%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 3 atau 15% yang menjawab tidak setuju sejumlah 17 orang atau 85% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
8.	Penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> fiqh anda lebih mudah berinteraksi dengan teman	19 95%	1 5%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
9.	Anda merasa senang Ketika guru mengarahkan untuk berfikir dan berdiskusi	17 85%	3 15%

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak setuju
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 17 atau 85% yang menjawab tidak setuju sejumlah 3 orang atau 15% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
10.	Ketika guru meminta anda untuk menjelaskan hasil diskusi didepan kelas anda mampu menjelaskannya	17 85%	3 15%
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 17 atau 85% yang menjawab tidak setuju sejumlah 3 orang atau 15% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang		
	Jumlah	840	160
	Rata-rata	84%	16%

(sumber: Hasil Pengolahan Data 2023)

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh siswa pada tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Para siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena siswa dapat mengeluarkan pendapat mereka mengenai materi pembelajaran PAI. Siswa yang tidak berperan aktif akan terlihat dengan jelas oleh guru dan teman-teman lainnya. Sehingga akan mendapat teguran dari anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* diperoleh bahwa Sebagian besar siswa setuju terhadap pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)*. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda, kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya oleh tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan model

Numbered Heads Together (NHT) pada materi fiqih diketahui presentase dengan kriteria setuju (S) = 84% dan tidak setuju (TS) = 16%,

Siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, siswa sangat termotivasi dan aktif belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang diterapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hipotesis yang telah disampaikan penulis pada bab II yang dikaitkan dengan hasil temuan lapangan maka:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada kepala sekolah dan guru PAI ditemukan bahwa proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan sudah memadai/baik. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya diketahui bahwa tergolong rendah, dimana H_a ditolak dan H_o diterima dengan demikian berdasarkan hipotesis ke dua maka akan terjawab hipotesisnya tidak dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya dikategorikan sedang. Pengujian Hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengolahan data di peroleh t hitung =

17,84 dan $t_{\text{tabel}} = 1,68$, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $17,84 > 1,68$ dengan demikian maka akan terjawab hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian semua hipotesis sudah terjawab yang bahwa sanya pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* seperti data yang telah dianalisis maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya.

4. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya dapat dikategorikan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya secara tidak langsung juga menggambarkan adanya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana yang telah dilakukan guru pada saat terjadinya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari adanya aktivitas guru, sehingga berdampak positif terhadap aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga dapat penulis ketahui sudah baik.
2. Hasil belajar siswa sebelum melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebagai kelas control memiliki nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: rata-rata ($\bar{X}$) Pretest 31,25 sedangkan nilai rata-rata posttest 54,23. Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain: 23 sedangkan N-Gain 0,327, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol masih sangat rendah nilainya.
3. Hasil belajar siswa setelah melakukan penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya sebagai kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: rata-rata ($\bar{X}$) Pretest 45, 25 sedangkan nilai rata-rata posttest 75,25.

Nilai rata-rata ($\bar{X}$) Gain: 28,75 sedangkan N-Gain 51,63. Dimana dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dengan baik dikategorikan sedang.

4. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa terhadap penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)* di SMP Negeri 1 Beutong Nagan Raya dapat diketahui presentase tanggapan siswa yang menjawab setuju 84% dan tidak setuju (TS) = 16%. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan yang diterapkan dapat terpenuhi yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun adapun saran-saran tersebut antaranya:

1. Kepala Sekolah

Model *Numbered Heads Together (NHT)* hendaknya bisa dibuat sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dalam membangun program pembelajaran yang baik, sehingga terlahir guru-guru yang profesional.

2. Bagi Guru

Hendaknya dengan implementasi Model pembelajaran *Numbered Heads Together* guru dapat mengembangkan pengetahuan serta membangkitkan rasa percaya dirinya sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus-menerus.

3. Peserta Didik

Hendaknya dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dengan semakin mudah menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Anshori. (2009). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press. Cet kedua, 1, 9-40.
- Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 12, 130-134.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid dan Andayani. (2016). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 01, 130-132.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 7, 75-76.
- Nur Kholis. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1 Juni, 2, 71-73.
- Nurmala. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4, 1, 66-67.
- Qomariyah. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 8, 2-349.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rini Febriani. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Headtogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah Effect Of Application Of Learning Metode Numbered. *Jurnal Pendidikan* 1, no, 2, 26-27.
- Rivai dkk. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- _____. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. CiptaPesona Sejahtera.
- Sabrun. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa KelasVII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017, *JIME* 4, 1, 320-322.
- Sanaky. (2003). *Pemikiran-pemikiran Emas*, 12, 132-136.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT.Alfabeta.
- Syafril dan Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toha Makhsun. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula* , 2, 340- 349.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trinto. (2002). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi.
- Walidin A.K. (2003). *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, cet. I (Batuphat-Lhokseumawe-Nanggroe Aceh Darussalam: Yayasan Nadiya), 3, 108-185.
- Yudhawati dan Haryanto. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarnya.

Lampiran 7

Angket Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah Sejarah singkat sekolah SMPN 1 Beutong	
2.	Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai	
3.	Apakah guru dan karyawan yang ada di SMPN 1 Beutong sudah memadai	
4.	Apakah keadaan siswa sudah memadai	

Lampiran 8

Observasi Guru berdasarkan aktivitas guru PAI

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Katagori
1.	Pendahuluan		
	a. Guru membuka pelajaran dengan Basmallah. b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru memberikan motivasi. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru memberikan pre-test.		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. b. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran . c. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil serta membagikan lembar kerja. d. Guru mengamati siswa ketika mencari jawaban paling tepat selama proses kerja kelompok berlangsung. e. Guru memanggil siswa yang terpanggil dalam setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi.³		
3.	Penutup		
	a. Guru memberikan penegasan dan membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.		

	b. Guru dan siswa melakukan refleksi. c. Guru memberikan soal evaluasi (post test) kepada siswa. d. Salam penutup.		
Jumlah			
Nilai Akhir			

Adapun skor penilaian aktivitas guru:

- a. 1 = Cukup
- b. 2 = Kurang
- c. 3 = Baik
- d. 4 = Baik Seka

Lampiran 9

Tanggapan siswa terhadap penggunaan model *Numbered Heads Together (NHT)*

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Setuju	Tidak setuju
1.	Anda merasa senang belajar dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	19	1
	Berdasarkan pertanyaan diatas dapat kita perhatikan yang menjawab setuju sejumlah 19 atau 95% yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa senang.		
2.	Anda dapat memahami bahasa yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran	18	2
3.	Anda tertarik dengan penggunaan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> dalam pembelajaran fiqih	19	1
4.	model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi fiqih	19	1

5.	Suasana dikelas menyenangkan	19	1
6.	Dengan adanya model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> anda lebih mudah memahami materi	18	2
7.	Anda mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqih dengan menggunakan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	3	17
8.	Penerapan model <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> fiqih anda lebih mudah berinteraksi dengan teman	19	1
9.	Anda merasa senang Ketika guru mengarahkan untuk berfikir dan berdiskusi	17	3
10.	Ketika guru meminta anda untuk menjelaskan hasil diskusi didepan kelas anda mampu menjelaskannya	17	3

**Soal Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Wajib dan Sunah di SMP Negeri 1
Beutong Nagan Raya**

Nama :
Kelas :
Nis :
Mata Pelajaran :

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban A,B,C,dan D!

Butir soal	Tingkat Kognitif	Kunci Jawaban
1. Perhatikan pernyataan berikut! (1)Beragama Islam (2)Mengontrol diri (3)Telah masuk waktu puasa (4)Berakal (5)Mendekatkan diri kepada Allah. (6)Suci dari haid dan nifas bagi perempuan Dari penyatan-penyataan tersebut, yang termasuk syarat sahnya puasa adalah?	C4	D

A. (1),(3),(2),(4) B. (1),(2),(3),(4) C. (2),(4),(5),(6) D. (1),(3),(4),(5)		
2. Perhatikan pernyataan berikut! (1) memperbanyak baca al-Qur'an (2) bersiwak atau sikat gigi siang hari (3) memperbanyak sedekah (4)mengakhirkan sahur (5) tidur di siang hari (6) berbuka dengan kurma (7) memasukkan benda ke rongga badan Dari pernyataan-pernyataan tersebut, yang termasuk amalan sunnah dalam puasa adalah A. (1), (2), (3) dan (4) B. (1), (3), (4) dan (6) C. (1), (3), (5) dan (7) D. (4), (5) dan (6)	C4	B
3. Subhan berniat puasa Ramadhan. Malam harinya, ia melaksanakan shalat tarawih berjamaah di masjid. Pada waktu 1/3 malam, ia bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, witir dan sahur. Sejak terbit fajar ia berusaha menahan dirinya dari segala yang membatalkan puasa sampai terbenam matahari. Kemudian ia melaksanakan shalat Dhuha dan memperbanyak membaca al-Qur'an. Sore hari menjelang berbuka puasa. Ia memberikan makanan bagi orang yang berpuasa. Perilaku Subhan yang termasuk rukun puasa adalah A. Melaksanakan shalat Tarawih, tahajud, witir, sahur, memberi makanan bagi orang yang berpuasa B. Niat, menahan diri dari segala	C2	B

yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari C. Melaksanakan shalat tarawih, tahajud, witir, sahur, memberi makanan bagi orang yang berpuasa D. Sahur, memberi makanan bagi orang yang berpuasa, shalat dhuha, memperbanyak membaca al-Qur'an		
4. Perhatikan opsi berikut! (1) niat pada pagi hari (2) bersiwak setelah Zhuhur (3) sengaja muntah (4) murtad (5) tidak sahur dari lima opsi ini yang merupakan hal-hal yang membatalkan puasa adalah.... A. (1), (2), dan (3) B. (1), (3), dan (4) C. (2), (3) dan (4) D. (3), (4) dan (5)	C4	B
5. Perintah puasa tercantum dalam Al-Qur'an surat A. Al-Baqarah : 183 B. Al-Maidah : 183 C. Ali Imran : 183 D. An-Nisa : 183	C2	A
6. Kakek atau nenek yang sudah lanjut usia (tua), atau orang yang menderita sakit berkepanjangan boleh tidak puasa, tetapi wajib A. Mengqadanya B. Melaksanakannya C. Membayar fidyah D. Mewasiatkannya	C1	C
7. Puasa dapat membuat tubuh kita menjadi sehat. Hal ini termasuk A. Kewajiban puasa B. Hakikat berpuasa	C1	C

C. Manfaat berpuasa D. Kifarat puasa		
8. Musafir boleh meninggalkan puasa dengan ketentuan A. Jarak tempuh sekitar 80,64 km B. arak tempuh sekitar 180 km C. Hendak bersilaturahmi D. Jika ia tidak sahur	C1	A
9. Secara bahasa puasa berasal dari bahasa arab As-Saum “الصوم” yang artinya . . . A. Menahan diri B. Meringankan C. Memutuskan D. Menggabungkan	C1	A
10. Salah satu hari yang diharamkan untuk berpuasa adalah A. 9 Dzulhijah B. 1 Syawal C. 20 Ramadhan D. 10 Muharam	C2	B
11. Puasa sunah adalah puasa yang... A. Pahalanya berlipat ganda B. Pahalanya sama dengan pahala puasa wajib C. Selalu dikerjakan Rasulullah Saw. D. Tidak boleh ditinggalkan	C1	C
12. Puasa yang termasuk puasa wajib adalah A. Puasa 1 Syawal B. Puasa bulan Muharam C. Puasa hari Tasyrik D. Puasa Ramadhan	C1	D
13. Salah satu kafarat bagi yang melanggar puasa adalah A. Memberi makan orang kaya B. Menasehati orang lain C. Memerdekakan seorang budak yang beriman D. Puasa di hari jum'at	C2	C

14. Jelaskan pengertian puasa sunnah.... A. Pengertian puasa sunah adalah suatu perintah atau suruhan berkaitan dengan kegiatan puasa, yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa B. Pengertian puasa sunah adalah perintah atau suruhan berkaitan dengan kegiatan puasa, yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala C. Pengertian puasa sunah adalah suatu perintah atau suruhan berkaitan dengan kegiatan puasa, yang apabila dikerjakan mendapatkan dosa dan bila ditinggalkan mendapat pahala D. Pengertian puasa sunah adalah suatu perintah atau suruhan untuk mencari pahala	C2	A
15. Jelaskan perbuatan yang membatalkan puasa ... A. Makan dan minum dengan sengaja B. Tidak makan C. Tidak minum D. Tidak mengeluarkan Haid dan nifas	C2	A
16. Puasa Arafah dilakukan pada tanggal A. 9 Zulhijjah B. 10 Zulhijjah C. 11 Zulhijjah D. 12 Zulhijjah	C2	A
17. Termasuk pahala yang menghapuskan dosa satu tahun	C3	C

yang lalu adalah A. tarwiyah B. asyura C. arafah D. 6 hari setelah hari raya Idul Fitri		
18. Marni tidak puasa pada bulan Ramadan karena haid. Yang harus dilakukan Marni adalah A. membayar fidyah B. mengqada puasanya C. membayar kafarat D. bertobat karena tidak berpuasa	C1	B
19. Dika bernazar, jika ia lulus ujian dengan nilai bagus ia akan berpuasa selama satu minggu. Ketika keinginan Dika tidak terpenuhi, yang Dika dapat lakukan adalah A. harus berpuasa B. tidak harus berpuasa C. haram berpuasa D. makruh berpuasa	C3	B
20. Ganjaran yang akan didapatkan seseorang yang melaksanakan ibadah puasa Arafah sebagaimana dijelaskan dalam hadis adalah A. terhapus dosanya selama dua tahun, satu tahun yang telah lalu, dan satu tahun yang akan datang B. terhapus dosanya selama dua bulan pada masa yang akan datang C. terhapus dosanya selama-lamanya D. mendapatkan pahala seperti orang yang pergi haji	C1	A

Disetujui,
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1308018301

Ema Sulastrri, S.Pd.I.,M.Pd
NIDN. 1302048201

Lampiran 4

S
I
L
A
B
U
S

SEKOLAH : SMPN 1 BEUTONG NAGAN RAYA
M
A
T
A

P
E
L
A
J
A
R
A
N

:

P
e
n
d
i
d
i
k
a
n

A
g
a
m
a

I
s
l
a
m

K
E
L
A
S

V
I
I
I

MATERI POKOK : Puasa Wajib dan Puasa Sunnah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	P

Menunaikan puasa Ramadhan	Puasa Ramadhan	• Siswa mengkaji buku-buku sumber, penjelasan guru, diskusi yang berkaitan dengan syarat wajib puasa. • Siswa membaca teks hadis tentang rukun puasa, pengalaman pada guru ngaji dapat menyebutkan rukun puasa dan melafalkan niat puasa ramadhan. • Siswa dengan berkomunikasi,, pengamatan, studi lapangan ,menggalai informasi sunah-sunah puasa	• Pengertian puasa wajib dan sunah • menyebutkan syarat wajib puasa • menyebutkan rukun puasa • menyebutkan sunnah puasa • menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa • menunjukan orang yang	• • • •
---------------------------	----------------	---	--	--

		• Diskusi tentang hal-hal yang membatalkan puasa melalui gambar yang dipertunjukkan. • Guru membawa 4 buah poster dan mengomentarnya, siswa menggali informasi dari poster tsb • Small Group Discussion tentang amalan-amalan bulan Ramadhan • Siswa melafalkan niat puasa berulang-ulang dengan menyimak teks. • Siswa membaca teks, pengalaman, dapat hafal do'a buka puasa, do'a sebelum dan sesudah makan. • Siswa diajak ke Musholla, kemudian dikelompokkan menjadi 6 kelompok, dan suasana dikondisikan seperti pada bulan Ramadhan, setiap kelompok	boleh meninggalkan puasa • menyebutkan amalan bulan Ramadhan • hafal niat puasa • hafal doa buka puasa • melaksanakan puasa bulan Ramadhan			
--	--	--	--	--	--	--

		menyebutkandiantara: rukun puasa syarat- syarat puasa,sunah puasa,yang membatalkan puasa,orang yang bolehmeninggalkan puasa, amalan pada bulan romadlan, setelahselesai, membaca do`a buka puasa, melaksanakan sholattarawih,setelah selesaimembaca niat puasa,membaca alqur`an.				
Melaksanakan Puasa Sunnah	Puasa Sunnah	• Membagi siswa menjadi beberapa kelompok,memperdalam pengetahuandengan membaca teks danmemberi permasalahan kepadasiswa berkaitan denganmacam-macam puasa sunah. • Siswa dipertunjukkan beberapa hadits yang	• menyebutkan macam-macam puasa sunnah • menunjukan hari-hari yang disunahkan dalam berpuasa • melaksanakan puasa sunah	• tugas • fotoporlio		

		berkenaan dg hari-hari yang disunahkan puasa. - Siswa didalam kelas dikondisikan seperti waktu puasa, bersama-sama melafalkan niat puasa sunah. - Memperdalam pengetahuan dengan membaca teks yang berhubungan dengan keutamaan puasa sunah		
Menjelaskan hari-hari yang diharamkan berpuasa	Hari Tasyriq	- Siswa dipertunjukkan beberapa hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran - Siswa dikelompokkan mencari informasi dari pengalaman, komunikasi dan sumber buku siswa	- menunjukkan hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa - menyebutkan alasan-alasan diharamkannya berpuasa	

Lampiran 9

Nilai pretes kelas control VIII B

No	Nama	Jawaban tes pemahaman													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	FAJAR	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
2.	ALLYA	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
3.	MUSRI	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4.	UCI	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
5.	REVA	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
6.	HAIKAL	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
7.	HANIDAR	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
8.	IRAS A	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
9.	ALFI	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
10.	REVI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
11.	ANDRE	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1

12.	FIKAR		0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
13.	HABIB		1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
14.	MIRZA		0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
15.	IRWAN		1		0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
16.	AMIR		1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
17.	ARIF		0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
18.	SYURA		0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
19.	HAMIDAR		0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20.	SYAHRIL		0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0
	Jumlah		5	10	8	6	8	4	7	3	8	8	9	6	5	7
	Rata-rata		0,25	0,5	0,4	0,3	0,4	0,2	0,32	0,15	0,4	0,4	0,45	0,3	0,25	0,32

Nilai posttest
kelas control VIII B

No	Nama	Jawaban tes pemahaman													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	FAJAR	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
2.	ALLYA	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
3.	MUSRI	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
4.	UCI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
5.	REVA	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
6.	HAIKAL	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
7.	HANIDAR	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
8.	IRAS A	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
9.	ALFI	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
10.	REVI	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
11.	ANDRE	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
12.	FIKAR	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
13.	HABIB	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
14.	MIRZA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
15.	IRWAN	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
16.	AMIR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
17.	ARIF	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
18.	SYURA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
19.	HAMIDAR	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20.	SYAHRIL	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	Jumlah	10	13	12	13	11	10	10	9	13	9	15	9	11	14
	Rata-rata	0,5	0,65	0,6	0,65	0,55	0,5	0,5	0,45	0,65	0,45	0,75	0,45	0,55	0,75

Nilai pretest
kelas eksperimen VIII A

No	Nama	Jawaban tes pemahaman														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	FIJAI		0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
2.	SANI		0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
3.	SAFIRA		0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4.	NAZAR		0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1
5.	ANDHIN		1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
6.	DIRA		0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7.	INTAN		0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0
8.	NOPAN		1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
9.	IRFAN		0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	RITA		0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
11.	ANGGUN		1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
12.	RISKY		0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
13.	POPON		0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
14.	NISA		1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
15.	SINTIA		1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
16.	NAZAR		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
17.	MULIA		0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
18.	KADAFI		1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
19.	FAHRUD		0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
20.	HASAN		1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
	Jumlah		8	11	12	11	8	4	6	8	4	8	10	10	8	11
	Rata-rata		0,4	0,5 5	0,6	0,5 5	0,4	0, 2	0, 3	0, 4	0,2	0,4	0,5	0,5	0, 4	0, 4

Nilai posttest
kelas eksperimen VIII A

No	Nama	Jawaban tes pemahaman																				Scor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	FIJAI	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	13	65
2.	SANI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	16	80
3.	SAFIRA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
4.	NAZAR	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	13	65
5.	ANDHIN	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75
6.	DIRA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14	70
7.	INTAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17	85
8.	NOPAN	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
9.	IRFAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
10.	RITA	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	70
11.	ANGGUN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
12.	RISKY	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80
13.	POPON	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60
14.	NISA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	15	75
15.	SINTIA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
16.	NAZAR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
17.	MULIA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	70
18.	KADAFI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	85
19.	FAHRUD	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65
20.	HASAN	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	70
	Jumlah	14	18	16	18	14	15	16	15	13	15	15	16	16	18	12	14	12	13	17	15	301	1442
	Rata-rata	0,7	0,9	0,8	0,9	0,7	0,75	0,8	0,75	0,65	0,75	0,75	0,8	0,8	0,9	0,6	0,7	0,6	0,65	0,85	0,75	15,05	72,52